**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Tempat dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pandeglang yang beralamat di Jl. Kabayan Citi’is no. 2 Kecamatan Pandeglang Kota Pandeglang Banten. Penulis melakukan penelitian di tempat tersebut dikarenakan, adanya masalah yang menarik untuk diteliti, masalah tersebut yaitu pada waktu observasi penulis menemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis mendapati peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, keluar masuk kelas pada jam pelajaran, mengobrol dengan teman sebangkunya, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sebagainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan penggunaan pendekatan dalam memanajemen kelas yang baik. Pendekatan yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, harmonis, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, saling menyayangi, membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar yaitu dengan penggunaan pendekatan sosio-emosional.

Pendekatan sosio-emosional guru dalam pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim/suasana emosional dan hubungan sosial yang positif (hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik atau sesama peserta didik) dalam kelas.[[1]](#footnote-1)

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Pandeglang juga, karena pihak sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam memberi izin dan mendukung melakukan penelitian di sekolah tersebut.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pra survei, pengajuan judul, pembuatan proposal skripsi, sidang proposal, bimbingan skripsi, penelitian sampai dengan selesai.

**Bagan 3.1**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu** | | | | | | | |
| **Okt** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mar** | **Apr** | **Mei** |
|  | Surat rekomendasi penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pra survei |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengajuan judul skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Bimbingan pembuatan proposal skripsi dengan dosen pembimbing |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pembuatan proposal skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Sidang proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Revisi proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Bimbingan skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Penelitian ke sekolah (eksperimen) |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Penyebaran angket dan tes |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengolahan dan analisis data |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Konsultasi dengan dosen pembimbing |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif(perhitungan). Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[[2]](#footnote-2) Data yang diperoleh tersebut berdasarkan kebenaran terhadap fenomena dan fakta.

Menurut Amri Darwis, metode penelitian diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau gejalah dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan.[[3]](#footnote-3) Cara ilmiah yang digunakan dalam penelitian tersebut berdasrkan pada ciri-ciri keilmuannya seperti rasional, empiris dan sistematis.

Menurut Darwyansyah, metode penelitian merupakan cara dalam yang digunakan dalam menganalisis karya ilmiah, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data kebenaran terhadap fenomena, fakta dan gejalah, berdasarkan keilmuan (rasional, empiris dan sistematis).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (percobaan). Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[[5]](#footnote-5) Menurut Uhar Suharsaputra metode eksperimen adalah metode/model inkuiri dimana peneliti memanipulasi apa yang akan subjek alami, peneliti memiliki beberapa kontrol sekitar apa yang akan terjadi pada subjek dengan memaksakan atau menetapkan kondisi tertentu.[[6]](#footnote-6) Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subyek selidik. Penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab-akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mencari pengaruh perlakuan dan menetapkan kondisi tertentu, dengan tujuan mengetahui ada tidaknya hubungan sebab-akibat.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *quasi experiment*. *Quasi exsperiment* digunakan untuk menentukan sebab dan akibat dan kondisi manipulasi langsung. Bagaimanapun tidak ada pernyataan subjek yang acak. Situasi yang bisa dipakai untuk menerapkan penelitian *quasi exsperiment* meliputi beberapa kelas atau sekolah yang dapat digunakan untuk menentukan akibat dan materi kurikulum atau metode pengajaran.[[8]](#footnote-8)

*Quasi eksperimen* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Hal demikian maka penelitian ini dilakukan di dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.[[9]](#footnote-9)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah  *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan  *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Berikut desain kelompok non-ekuivalent:

Eksperimen O X¹ O

………………….

Kontrol O X² O

Keterangan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| O | : | Pretest dan posttest |
| X1 | : | Perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran metode diskusi dan pendekatan sosio-emosional |
| X2 | : | Perlakuan pada kelas kontrol dengan pembelajaran metode ekspositori |
| …… | : | Garis ini dimaksudkan, kelompok yang tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan kelas yang sudah ada.[[10]](#footnote-10) |

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[[11]](#footnote-11) Konteks penelitian kuantitatif variabel dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis dilihat dari konteks hubungannya yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variabel*), adalah variabel bebas yang memengaruhi variabel lainnya.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*), adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.[[12]](#footnote-12)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan sosio-emosional guru sebagai variabel bebas (variabel *independent*) dan keaktifan belajar peserta didik sebagai variabel terikat (variabel *dependent*).

1. **Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[13]](#footnote-13) Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 3 Pandeglang sebanyak 8 (delapan) kelas dengan jumlah peserta didik 311.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[[14]](#footnote-14) Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *probility sampling. Probility sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.[[15]](#footnote-15)

Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil sampel kelas VIII E dengan jumlah 40 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C dengan jumlah 40 peserta didik sebagai kelas kontrol. Penulis memilih kelas VIII E dijadikan kelas eksperimen, yakni kelas yang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan sosio-emosional guru, karena sesuai pengamatan observasi awal dan menurut pernyataan dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam, peserta didiknya memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya. Bentuk karakteristik tersebut yaitu keluar masuk pada jam pelajaran, mengobrol dengan teman sebangku, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pendiam dan sebagainya. Hal demikian, penulis tertarik untuk mendorong peserta didik merubahnya melalui pendekatan sosio-emosional guru. Peneliti menggunakan kelas VIII C sebagai kelas kontrol, yakni kelas yang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Peneliti memilih kelas VIII C sebagai kelas kontrol, karena kelas tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan kelas VIII E.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Menurut Sugiono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.[[16]](#footnote-16) Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah observasi, test dan kuesioner untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis pendekatan sosio-emosional dan keaktifan belajar peserta didik. Variabel pendekatan sosio-emosional guru dan keaktifan belajar tersebut dijelaskan secara konsep dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konsep Pendekatan Sosio-Emosional Guru Dan Keaktifan Belajar Peserta didik

Pendekatan sosio-emosional guru merupakan proses penciptaan iklim/suasana emosional dan hubungan sosial yang positif antara guru dengan peserta didik, serta sesama peserta didik. Hal demikian terciptanya suasana hati saling mencintai, menerima dan menghargai peserta didik dari sudut pandang peserta didik itu sendiri, serta dapat berkomunikasi dengan baik dalam arti memecahan masalah. Disamping itu guru juga harus mampu dan bersedia mendengarkan pendapat, saran, gagasan dan lain-lain dari peserta didik sehingga terjadi suasana pembelajaran yang efektif.

Keaktifan belajar merupakan segala aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik biasanya ditunjukan dengan membaca, menulis, mendengarkan dan non fisik dilihat dari psikisnya seperti dapat memahami materi ajar, menyelesaikan tugasnya dan sebagainya, jika peserta didik dapat berpartisipasi dengan aktif, maka peserta didik tersebut memahami materi ajar tersebut dengan baik.

1. Definisi Operasional Pendekatan Sosio-Emosional Guru Dan Keaktifan Belajar Peserta didik

Pendekatan sosio-emosional guru dapat dilihat dari guru memiliki rasa empati terhadap peserta didik, berkomunikasi dengan baik antara guru dengan peserta didik, keterbukaan antara guru dengan peserta didik begitu juga sesama peserta didik, dan saling menerima, menghargai, membina rasa tanggung jawab, serta menciptakan suasana kelas yang demokratis. Hal demikian, maka kondisi kelas menjadi kondusif dan harmonis.

Keaktifan belajar peserta didik adalah skor total dari nilai kecerdasan intelektual, keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas, dan mendengarkan penyajian bahan materi ajar serta memahami materi Pendidikan Islam.

**Tabel 3. 1**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X**

**Pendekatan Sosio-Emosional Guru**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Indikator** | **No. Butir Soal** | | **Jumlah** |
| **Positif** | **Negatif** |
| Pendekatan  Sosio-Emosional | 1. Memiliki rasa empati dan simpati guru terhadap peserta didik | 1, 2 |  | 2 |
| 1. Berkomunikasi dengan baik antara guru dengan peserta didik | 5 | 9 | 2 |
| 1. Keterbukaan antara guru dengan peserta didik, begitu juga sesama peserta didik | 3 |  | 1 |
| 1. Saling menerima, menghargai, membina rasa tanggung jawab, | 4, 6 | 7 | 3 |
| 1. Kondisi kelas yang demokratis | 8 | 10 | 2 |
| Jumlah : | | 7 | 3 | 10 |

**Tabel 3. 2**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y**

**Keaktifan Belajar Peserta didik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Indikator** | **No. Butir Soal** | | **Jumlah** |
| **Positif** | **Negatif** |
| Keaktifan Belajar  Peserta didik | 1. Berani dalam menanggapi/mengungkapkan | 1, 2, 3, 4  5, 6, 7 | 8 | 8 |
| 1. Berani bertanya mengenai materi ajar | 9, 10, 11, 12, 13 | 14 | 6 |
| 1. Memecahkan masalah dan mengerjakan tugas | 15, 16, 17, 18, 19, 20 | 21 | 7 |
| 1. Mendengarkan penyajian bahan materi ajar | 22, 23, 24 | 25 | 4 |
| Jumlah : | | 21 | 4 | 25 |

Penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, dengan alasan responden lebih mudah dalam menjawabnya dan data yang didapatkannya sesuai. Setiap pertanyaan pada angket tersebut disertai alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Responden menjawab pertanyaan menggunakan skala likert. Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu.[[17]](#footnote-17) Alternatif jawaban yang penulis gunakan dalam memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen responden diberikan 5 (lima) kategori yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), pernah (P), tidak pernah (TP). Pernyataan yang bersifat positif, tanggapan/jawaban diberi skor sebagai berikut :

1. Jawaban SL diberi skor 5
2. Jawaban SR diberi skor 4
3. Jawaban KD diberi skor 3
4. Jawaban P diberi skor 2
5. Jawaban TP diberi skor 1

Berbeda dengan pernyataan yang bersifat negatif, tanggapan/jawaban bentuk negative diberi skor sebagai berikut :

1. Jawaban SL diberi skor 1
2. Jawaban SR diberi skor 2
3. Jawaban KD diberi skor 3
4. Jawaban P diberi skor 4
5. Jawaban TP diberi skor 5.[[18]](#footnote-18)
6. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Jenis pengambilan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat dan tidak terlibat. Pengamatan terlibat, peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang yang dijadikan sumber penelitian.[[19]](#footnote-19)

Penelitian ini penulis menggunakan pengamatan terlibat, dimana penulis turun langsung melihat gejalah-gejalah yang nampak di SMP Negeri 3 Pandeglang.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.[[20]](#footnote-20)

Penulis melakukan wawancara langsung dengan responden yang bersangkutan, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pendekatan sosio-emosional.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[[21]](#footnote-21) Penulis menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala tentang keaktifan belajar peserta didik. Teknik ini digunakan dengan membuat pernyataan dilengkapi alternative jawaban dan dibagikan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang keaktifan belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk mencari data tentang variabel yang berkaitan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi berupa foto atau gambar pada saat penelitian berlangsung.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan metode statistik. Data yang diperoleh dari hasil tes dan angket yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol di olah dan dianalisis. Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Peneliti menggunakan uji validitas ini dengan mengukur validitas instrument yang menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson dengan rumus sebagai berikut :

=

Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan 0,05. Instrumen dianggap valid bila rhitung rtabel.[[22]](#footnote-22)

Keterangan:

: koefisien korelasi yang dicari

N : banyaknya subjek pemilik nilai

: Nilai variabel 1

: Nilai variabel 2

: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y.[[23]](#footnote-23)

Setelah uji validitas instrument, butir-butir instrument yang valid dijadikan satu untuk diuji reliabilitasnya. Menurut S. Nasution dalam buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif karangan Darwyansyah mengungkapkan, bahwa alat ukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukan hasil yang sama. Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas adalah sebagai berikut :

=

Keterangan :

: Reliabilitas instrument

: Banyaknya butir soal atau pernyataan

: Varians total

Uji signifikan dengan derajat kebebasan = 0,05, apabila rhitung lebih besar dari rtabel maka angket/tes dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila apabila rhitung lebih kecil dari rtabel maka angket/tes dinyatakan ditolak.

Langkah-langkah menghitung reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

1. Memindahkan skor butir data yang sudah teruji validitasnya dan memenuhi syarat validitas.
2. Menghitung skor total butir setiap soal valid yang dijawab responden (X).
3. Menghitung skor total setiap jawaban responden dari butir pertama sampai butir terakhir.
4. Mengkuadratkan skor total jawaban responden.
5. Mengkuadratkan setiap skor jawaban responden pada setiap butir soal kemudian dijumlahkan skor totalnya (X)2.
6. Mencari varians butir dengan rumus sebagai berikut :

=

Keterangan :

: varians butir yang dicari

: jumlah responden

: jumlah skor setiap butir

: kuadrat butir setiap jawaban responden.

1. Menghitung varians total dengan rumus sebagai berikut :

=

Keterangan :

: varians total yang dicari

: Jumlah responden

: Jumlah skor total setiap butir

: Kuadrat jumlah skor setiap jawaban responden.

1. Langkah terakhir adalah menghitung reliabilitas instrument secara keseluruhan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang telah duraikan di atas.[[24]](#footnote-24)

Perhitungan uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0

1. Kualifikasi data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terbagi menjadi data *pretest* dan *posttest*. Data tersebut diperoleh dari skor yang telah dibagikan sebelum dan sesudah perlakuan, sebelum dianalisis terlebih dahulu dikualifikasikan dengan skala likert, yaitu :

Pernyataan yang bersifat positif, tanggapan/jawaban diberi skor sebagai berikut : SL diberi skor 5, SR diberi skor 4, KD diberi skor 3, P diberi skor 2, TP diberi skor 1. Berbeda dengan pernyataan yang bersiat negatif, tanggapan/jawaban bentuk negatif diberi skor: SL diberi skor 1, SR diberi skor 2, KD diberi skor 3, P diberi skor 4 dan TP diberi skor 5.

1. Pengujian Persyaratan Pengolah Data
2. Uji normalitas

Teknik untuk menguji normalitas data yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan Chi Kuadrat. Langkah-langkah pengujian normalitas yaitu sebagai berikut :

1. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
2. Menentukan jumlah kelas interval.
3. Menentukan panjang kelas interval, (data terbesar-data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval.
4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan (), dengan cara mengalikan persentas luas tiap bidang kurve normal dengan jumlah anggota sampel.
6. Memasukan harga-harga ke dalam tabel kolom, sekaligus menghitung harga-harga () dan dan menjumlahkannya.

Harga adalah merupakan harga Chi Kuadrat () hitung.

1. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama sama dengan harga Chi Kuadrat tabel (), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar () dinyatakan tidak normal.[[25]](#footnote-25)
2. Uji homoginitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji F, rumusnya adalah sebagai berikut :

F = Varians terbesar

Varians terkecil

dengan S2 =

Keterangan:

S2 = varians

͞x = rata-rata

n = jumlah sampel[[26]](#footnote-26)

Dimana:

dk pembilang = n1-1

dk penyebut = n2-1

Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5%, pengujian yang berlaku adalah: jika Fhitung ≥ Ftabel maka H0 ditolak (tidak homogen) dan jika Fhitung ≤ Ftabel maka diterima (homogen).

1. **Hipotesis Statistik**

Penulis menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut :

*=*

Keterangan :

: rata-rata kelompok 1

: rata-rata kelompok 2

: jumlah siswa kelompok 1

: jumlah siswa kelompok 2

: deviasi standar kelompok 1

: deviasi standar kelompok 2

Rumus deviasi standar adalah sebagai berikut :

S= 

1. Uji dua pihak

Uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (Ho) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (Ha) berbunyi “tidak sama dengan” (Ho= ; Ha ).[[27]](#footnote-27)

Ho = tidak terdapat perbedaan antara keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen dengan keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol.

Ha = terdapat perbedaan antara keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen dengan keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol.

Rumus hipotesis statistiknya adalah :

:

:

Keterangan :

: Rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan sosio-emosional guru. : Rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik yang tidak menggunakan pendekatan sosio-emosional guru.

Dengan kriteria pengujian: Jika ttabel≤ thitung ≤ ttabel maka Ho diterima Ha ditolak.

1. Uji pihak kanan

Ho = Keaktifan belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan sosio-emosional guru tidak lebih baik dari pada keaktifan belajar peserta didik yang tidak menggunakan pendekatan sosio-emosional.

Ha = keaktifan belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan sosio-emosional guru lebih baik dari pada keaktifan belajar peserta didik yang tidak menggunakan pendekatan sosio-emosional.

Hipotesis statistiknya di rumuskan :

:

:

Keterangan :

: Rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen

: Rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol.

Dengan kriteria pengujian, jika thitung ttabel, maka diterima, jika thitung ttabel, maka ditolak. Data homogen dk = n1 n2-2, sedangkan untuk data tidak homogen dk = n1 atau n2-1. Kemudian diinterpretasikan dengan persentas hasil angket dan tes keaktifan belajar peserta didik dengan rumus :

P = 100%

1. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 347. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),3. [↑](#footnote-ref-2)
3. Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014),1. [↑](#footnote-ref-3)
4. Darwyansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 43. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011), 72. [↑](#footnote-ref-5)
6. Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 152. [↑](#footnote-ref-6)
7. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), 207. [↑](#footnote-ref-7)
8. Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, 154. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* 114. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* 116. [↑](#footnote-ref-10)
11. Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung : CV Al-fabeta, 2015), 3. [↑](#footnote-ref-11)
12. Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, 75. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan****,*** 116. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 118. [↑](#footnote-ref-14)
15. Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam,*49. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 305*.*  [↑](#footnote-ref-16)
17. Bambang Prasteyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 110. [↑](#footnote-ref-17)
18. Darwyansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 111. [↑](#footnote-ref-18)
19. Amri Dawrwis, *Metode Penelitan Pendidikan Islam,* 56. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 194. [↑](#footnote-ref-20)
21. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 199. [↑](#footnote-ref-21)
22. Darwyansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 138. [↑](#footnote-ref-22)
23. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* 327. [↑](#footnote-ref-23)
24. Darwyansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 148. [↑](#footnote-ref-24)
25. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 241. [↑](#footnote-ref-25)
26. Sugiyono, *Statistika untuk penelitian,* 57. [↑](#footnote-ref-26)
27. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 228*.*  [↑](#footnote-ref-27)